



Semua Wajib Pakai Masker!

Jangan pernah lepas saat bertemu orang lain.

PPKM Jawa-Bali Lanjut Hingga 18 Oktober, Wilayah Level 3 Bertambah

JAKARTA - Pemerintah masih memperpanjang penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa-Bali selama dua minggu ke depan hingga 18 Oktober 2021 di mana ada penambahan jumlah wilayah yang naik ke level 3 dari level 2.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) sekaligus Koordinator PPKM Jawa-Bali Luhut Binsar Pandjaitan dalam konferensi pers yang dipantau secara daring dari Jakarta, Senin (4/10), mengungkapkan wilayah dengan status level 3 bertambah dari 84 kabupaten/kota menjadi 107 kabupaten/kota karena mereka belum mampu memenuhi target vaksinasi. Sementara itu terdapat 20 kabupaten/kota yang bertahan di level 2.

"Jadi capaian vaksinasi yang kita tambahkan jadi kriteria minggu lalu itu belum tercapai sehingga mereka turun level," jelasnya.

Luhut mengungkapkan wilayah aglomerasi Jabodetabek saat ini belum berhasil turun level karena Ka-

bupaten Bogor, Kabupaten Tangerang dan Bekasi disebutkan belum mencapai target vaksinasi. "Aglomerasi Jabodetabek belum turun karena ada di Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang dan Bekasi masih kekurangan vaksinasi level 3 sehingga kami akan melakukan task force untuk ini. Jadi ada 2 juta vaksin yang akan kita suntikkan dalam minggu-minggu ke depan. Setelah ini akan kita matangkan mengenai pelaksanaan," imbuhnya.

Sementara itu, wilayah aglomerasi Semarang Raya dan Solo Raya kini berada di level 2. Ada pun Magelang, Bandung Raya, Malang Raya dan Surabaya Raya, meski telah memenuhi syarat indikator WHO terkait penurunan level, namun



ANTARA/YouTube Sekretariat Presiden/Pr
Menko Marves/Koordinator PPKM Jawa-Bali Luhut Binsar Pandjaitan (kiri) dalam konferensi pers, Senin (4/10).

cakupan vaksinasi belum mencapai target untuk turun level sehingga tetap berada di level 3. "Terdapat 3 kabupaten/kota non aglomerasi yang dapat turun ke level 2, yakni Kota Cirebon, Banjar dan Madiun," katanya.

Sebelumnya, pemerintah memasukkan indikator cakupan vaksinasi dalam evaluasi penurunan level PPKM di wilayah Jawa dan Bali. Jumlah cakupan vaksinasi dosis 1 harus mencapai 50 persen dan cakupan vaksinasi lansia harus mencapai 40 persen sebagai

syarat tambahan untuk bisa turun dari level 3 ke level 2.

Selanjutnya, cakupan vaksinasi dosis 1 harus mencapai 70 persen dan cakupan vaksinasi lansia harus mencapai 60 persen sebagai syarat tambahan untuk bisa turun dari level 2 ke level 1.

Luhut menambahkan syarat tersebut dinilai mampu meningkatkan kecepatan vaksinasi lansia di Jawa-Bali secara signifikan. "Dan levelnya berubah sangat dipengaruhi oleh vaksinasi, khususnya untuk lansia," pungkask Luhut. (ANTARA)

Yogyakarta Optimistis Mampu Tuntaskan Vaksinasi pada 7 Oktober

YOGYAKARTA - Pemerintah Kota Yogyakarta optimistis mampu memenuhi target menuntaskan vaksinasi COVID-19 bagi seluruh warga kota tersebut tepat pada peringatan hari ulang tahun ke-265 Kota Yogyakarta yang jatuh pada 7 Oktober 2021.

"Saya optimistis pada 7 Oktober bisa mendeklarasikan tuntas vaksin. Deklarasi akan dimulai dari kelurahan, kecamatan dan tingkat kota," kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti di sela peninjauan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Giwangan Yogyakarta, Senin (4/10).

Dengan demikian, lanjut Haryadi, deklarasi tuntas vaksinasi COVID-19 akan menjadi kado ulang tahun bagi Kota Yogyakarta dan terutama bagi masyarakat yang sudah menjalani vaksinasi.

Hingga saat ini, Haryadi menyebut vaksinasi di Kota Yogyakarta sudah mencapai lebih 90 persen dan menyisakan sekitar 10.000 warga dengan nomor induk kependudukan (NIK) Kota Yogyakarta yang belum divaksinasi.

Menurut dia, penyisiran terhadap warga yang belum menjalani vaksinasi dilakukan tiap hari dibantu oleh Tim Penggerak PKK yang ada di tiap wilayah. Namun demikian, dimungkinkan

masih ada warga yang belum bisa menjalani vaksinasi karena berbagai sebab seperti mengalami komorbid atau baru sembuh dari COVID-19. "Jika kondisi kesehatan mereka sudah memungkinkan atau memenuhi syarat untuk divaksinasi, maka kami akan segera melakukan vaksinasi," katanya.

Setelah seluruh warga menjalani vaksinasi, maka Kota Yogyakarta akan lebih mengintensifkan tracing, testing, dan treatment (3T). Nantinya, di tiap kecamatan diminta memiliki persediaan rapid test antigen untuk mendukung kebijakan tersebut. "Kegiatan ini sebagai antisipasi gelombang COVID-19. Bukan berarti gelombang tiga akan terjadi, tetapi kegiatan ini dilakukan untuk antisipasi," katanya.

Sementara itu, Lurah

Giwangan Dwi Ernayati mengatakan terdapat 1.030 warga dengan NIK Kelurahan Giwangan yang diundang untuk mengikuti vaksinasi masalah tersebut. Meski demikian, layanan vaksinasi tersebut juga terbuka untuk warga di luar Kelurahan Giwangan atau warga luar daerah yang berdomisili di Giwangan. "Semua warga yang datang untuk vaksin akan dilayani meskipun mereka bukan dari Kelurahan Giwangan," katanya yang berharap bisa segera menuntaskan program vaksinasi di kelurahan tersebut.

Jika masih ada warga yang diundang tapi tidak datang, maka kelurahan akan kembali melakukan penyisiran untuk memastikan warga tersebut tetap bisa mengakses vaksinasi.

(ANTARA)



ANTARA/Eka AR
Layanan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Giwangan Yogyakarta, Senin (4/10/21).

ANTARA NEWS

SIASAT MENCEGAH KLASER COVID-19 DI SEKOLAH

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melaporkan adanya kasus COVID-19 pada warga pendidikan berdasarkan evaluasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Agar tidak terjadi kluster di sekolah, pemerintah menyiapkan strategi melacak kasus COVID-19 dan penanganannya.



STRATEGI SAMPLING SURVEILANS

Identifikasi sasaran

Mendata sekolah di tingkat kabupaten/ kota yang melaksanakan PTM.

Stratified random sampling

Melakukan random sampling yakni 10% dari total sekolah melaksanakan PTM.

Distribusi jumlah sampel sekolah secara proporsional ke tingkat kecamatan.

Penetapan sampling individu

yakni 30 siswa dan 3 pengajar per sekolah.

Testing

Melakukan tes swab PCR/ antigen, minimal satu kali sebulan.

INTERVENSI PTM

Apabila persentase kasus positif COVID-19

< 1%

Seluruh kontak erat di sekolah dites dan dikarantina di rumah.

PTM tetap berjalan untuk anggota kelas yang tidak terpapar.

1-5%

Semua anggota rombongan belajar dites dan dikarantina di rumah.

PTM tetap berjalan untuk anggota kelas yang tidak terpapar.

> 5%

Semua anggota rombongan belajar dites dan dikarantina di rumah.

Sekolah ditutup sementara. PTM diberhentikan sementara paling singkat 3x24 jam.

Nadiem Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

"Sekolah-sekolah akan mendukung fasilitas random sampling yang dilakukan, dan kita akan secara spesifik menuntaskan sekolah di mana kalau sudah melampaui 5 persen positivity rate. Jadi secara klinis dan juga statistik jauh lebih valid, jauh lebih targeted."

Mendes PDTT Dorong Warga Desa Dapat Vaksinasi Dosis Kedua

JAKARTA - Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar mendorong agar warga desa mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis kedua guna mengejar kekebalan kelompok.

"Kami berharap seluruh warga desa, minimal 70 persen, menjadi sasaran vaksinasi dan tuntas dengan mendapatkan dua dosis," kata Halim Iskandar di Jakarta, Senin (4/10).

Dia meminta serbuan vaksinasi terus digenjut ke pelosok-pelosok desa di Indonesia. "Pemberian vaksin akan mempercepat pemulihan kesehatan se-

hingga aktivitas ekonomi bisa berjalan lebih cepat," kata Gus Halim, sapaan akrabnya.

Ia menyoal masih banyak stigma negatif terkait vaksinasi COVID-19 di kalangan warga sehingga mereka takut menerima vaksinasi. Untuk itu, kata Gus Halim, para pendamping desa harus bekerja sama dengan kepala desa untuk meyakinkan seluruh warga agar mau menerima vaksinasi COVID-19. "Ini menjadi tugas pendamping desa dan kepala desa untuk meyakinkan mereka jika vaksin aman dan halal," katanya.

Lebih lanjut Halim Iskandar menga-

takan, penurunan kasus positif, kasus aktif, hingga turunnya tingkat keterisian tempat tidur (bed occupancy rate) rumah sakit rujukan COVID-19 dalam dua bulan terakhir patut disyukuri.

Menurut dia, capaian ini sungguh luar biasa dan patut disyukuri mengingat banyak negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia justru mengalami kenaikan angka kasus harian COVID-19.

Meski demikian, kata Halim Iskandar, ikhtiar harus terus dilakukan agar kondisi yang sudah baik sekarang ini bisa dipertahankan, bahkan ditingkatkan, salah satunya dengan mengejar kekebalan kelompok. (ANTARA)

Disdikpora Kulon Progo Terbitkan Izin Pembelajaran Tatap Muka 21 SMP

KULON PROGO - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerbitkan izin pembelajaran tatap muka terbatas terhadap 21 Sekolah Menengah Pertama (SMP), lima diantaranya telah mulai dilaksanakan pada Senin (4/10).

"Sampai hari ini, kami sudah mengeluarkan izin pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas sebanyak 21 sekolah dari 68 SMP baik negeri dan swasta. Hari ini, lima sekolah telah melakukan PTM terbatas, dan 16 SMP akan melaksanakan PTM terbatas pada Rabu (6/10) karena sedang melaksanakan asesmen nasional," kata Kepala Disdikpora Kulon Progo Arif Prasata di Kulon Progo, Senin.



ANTARA/Sutarni
SMP Negeri 2 Wates di Kabupaten Kulon Progo mulai menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas mulai Senin (4/10).

Ia mengatakan Disdikpora tetap melakukan pemantauan PTM terbatas supaya tidak menimbulkan kluster penyebaran COVID-19 di Kulon Progo. Untuk itu, ia mengharuskan SMP yang menyelenggarakan PTM terbatas mematuhi protokol ke-

sehatan secara disiplin. "Kami mengimbau terhadap sekolah ini adalah perlunya kehati-hatian, dan juga kesiapan yang maksimal dalam prosesnya, supaya sekolah tidak jadi tempat penyebaran COVID-19," katanya.

Arif mengatakan pihaknya akan melakukan evaluasi terhadap PTM ini untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran termasuk penerapan proses di sekolah. Adapun evaluasi dilakukan setiap dua pekan sekali. Kalau dalam evaluasi itu sekolah sudah dianggap baik, maka selanjutnya PTM bisa digelar untuk tingkat SD ke bawah.

Selanjutnya, PTM terbatas PAUD, TK dan SD, Disdikpora telah melakukan verifikasi sarana dan prasarana sekolah. Sejauh ini, sudah banyak sekolah yang memenuhi izin sehingga kemungkinan untuk SD bisa menggelar PTM dalam waktu dekat. "Kemungkinan pelaksanaan PTM terbatas PAUD dan TK masih lama, karena masih banyak yang perlu dipersiapkan," katanya. (ANTARA)

PON XX Papua, Satgas Protokol Kesehatan Bagi Ribuan Masker di Mimika

MIMIKA - Satuan Tugas Protokol Kesehatan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Kabupaten Mimika, Papua membagikan ribuan masker secara gratis di seluruh arena olahraga di wilayah tersebut.

Ditemui di Mimika Sport Centre, Senin (4/10), para relawan Satgas Protokol Kesehatan sedang berkeliling arena olahraga untuk membagikan masker, berbekal pengeras suara. "Masker gratis, silahkan," teriak Taufan selaku Koordinator Grup Skuad Satgas Protokol Kesehatan melalui pengeras suara, sembari berkeliling arena basket itu.

Menurut Taufan, program pembagian masker tersebut diinisiasi oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai upaya pencegahan penyebaran



ANTARA/Zuhdiar Laeis
Petugas Satgas Protokol Kesehatan membagikan masker gratis kepada penonton di Mimika Sport Centre, Mimika.

COVID-19.

Ia menyebutkan sudah disiapkan sebanyak 2.000 masker khusus untuk dibagikan di arena basket, dan saat ini sudah terdistribusi 1.500 masker. Tidak hanya di arena basket, kata dia, pembagian masker dilakukan di seluruh arena olahraga, termasuk panjat tebing hingga terjun payung.

"Di sini (basket) kami ada 11 orang. Sudah ada 1.500 masker yang dibagi, tinggal 500 masker buat pertandingan nanti sore," ujarnya.

Untuk jam kerja, Taufan mengaku mulai berkeliling membagikan masker mulai pukul 10.00 hingga 17.00 WIT. Diakuinya, masih ditemui sejumlah penonton di venue yang belum memiliki

kesadaran terhadap pencegahan COVID-19, seperti memakai masker. Untuk itu, Teguh mengatakan tidak hanya membagikan masker, melainkan juga menyosialisasikan pentingnya pencegahan COVID-19. "Ada mungkin mereka yang tidak tahu pakai masker, tidak cuci tangan, dan sebagainya. Namun, masyarakat terus kami ingatkan," katanya.

Selain itu, kata dia, tingkat kesadaran penonton untuk menaati protokol kesehatan sejak gelaran PON terbilang sudah mulai meningkat saat ini. "Dari 100 persen, mungkin tingkat kesadaran saat ini 99 persen. Makanya, kami ditugaskan di setiap venue menyediakan masker gratis dan mengimbau masyarakat agar taat protokol kesehatan," pungkasknya. (ANTARA)